

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Republik Indonesia termasuk kedalam negara yang merasakan revolusi industri 4.0 bergandengan dengan Negara Amerika Serikat, Jerman, Perancis dan Negara lainnya. Bahkan saat mengingat debat calon presiden yang berlangsung pada tahun 2019, Revolusi industri 4.0 diangkat menjadi salah satu topik yang didebatkan. Menurut pernyataan Ir. H. Joko Widodo saat debat mengungkapkan bahwa revolusi industri 4.0 telah mendorong inovasi-inovasi teknologi yang memberikan dampak disrupti atau perubahan fundamental terhadap kehidupan masyarakat.

Revolusi industri 4.0 yang sedang berlangsung di Negara Republik Indonesia telah mengambil alih hampir sebagian besar aktivitas perekonomian dengan peran teknologi. Industri asuransi pun tidak dapat terlepas dari ekonomi global yang termasuk dalam Revolusi Industri 4.0. perkembangan inovasi yang menyebar sangat cepat dengan terobosan baru, menyebabkan penurunan biaya produksi yang marginal dengan munculnya platform yang meningkatkan produktifitas. pada sisi lain transformasi ini adalah kegiatan yang dapat menyebabkan perubahan pada manajemen, system produksi, dan tata kelola dalam perusahaan asuransi.

Di era saat ini industri perasuransian memiliki tantangan agar perusahaan tetap aman, dan tidak mengalami ketertinggalan ketertarikan masyarakat dengan produk

yang ditawarkan. Hal ini di utarakan karena perusahaan asuransi dituntut untuk dapat selalu memberi pelayanan dan juga kenyamanan kepada nasabahnya.

Perusahaan asuransi harus dapat memberikan tarif premi yang kompetitif, laporan keuangan yang mutakhir dan juga mampu memberikan penjelasan tentang produk yang jelas. Bukan hanya itu saja, perusahaan asuransi harus mampu memberikan manfaat asuransi dan resiko pada investasi didalam ringkasan produk. Biasanya hal ini tersedia pada website resmi perusahaan yang bisa dengan mudah di akses oleh masyarakat.

Pada umumnya perusahaan adalah suatu badan yang didirikan oleh perorangan maupun suatu lembaga yang memiliki tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Disamping itu, perusahaan beresiko mengalami kebangkrutan, kesulitan keuangan atau sering disebut dengan *financial distress*. *Financial distress* adalah suatu istilah yang sering ditemui pada keuangan perusahaan yang digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sedang mengalami masalah, tidak sehat atau krisis perusahaan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan.

Melihat kilas sejarah, ada beberapa perusahaan yang mengalami pailit atau kebangkrutan. kasus asuransi American international Group (AIG) yang bangkrut pada tahun 2008, kemudian setelahnya America serikat mengalami krisis keuangan.

Pada saat itu bank Sentral AS berupaya untuk memberikan dana talangan senilai US\$85 miliar guna untuk menyelamatkan perusahaan itu.

Kasus AIG ini termasuk kedalam kasus yang parah, karena berbeda dengan perusahaan asuransi biasa, AIG ini menjadi pemain dari pasar yang kompleks, dan parallel dari sebuah produk yang bernama *credit default swaps* (CDS). CDS merupakan sebuah instrument *financial* , dimana perusahaan-perusahaan di wall street mengambil form asuransi pasar ini untuk mengatasi resiko dari gagal bayar obligasi. Oleh sebab itu, Perusahaan AIG ini pada tanggal 31 Mei 2005 mengakui adanya kesalahan akuntansi sebelum mengalami kebangkrutan di tahun 2008.

Di dalam Negara Republik Indonesia pun ada perusahaan asuransi yang mengalami kebangkrutan, diantaranya adalah Asuransi jiwa raya dan AJB Bumiputera. Penyebab kebangkrutan pada perusahaan Asuransi Jiwasraya yang tercatat dikarenakan mengalami masalah keuangan, masalah keuangan ini terjadi karena pembayaran klaim produk *saving plan* senilai Rp 802 miliar yang tertunda sejak oktober 2018.

Kemudian pada perusahaan AJB Bumiputera yang mengalami kebangkrutan dikarenakan deficit lebih dari Rp20 triliun per 31 Desember 2018. Menurut artikel yang ditulis Nisrina Salma Alifa pada 12 november 2020 pada <https://lifepal.co.id> dengan judul “Asuransi Bumiputera: Sejarah, Kasus Gagal Bayar, dan infonya” menuliskan bahwa di tahun 2010, Asuransi Bumiputera didera kasus penggelapan

uang. kemudian pada tahun 2012, utang perusahaan mencapai Rp 22,77 triliun, padahal total asset hanya Rp 12,1 triliun. Masalah keuangan ini terus bergulir. Namun manajemen Bumi putera sedang melakukan perbaikan dari sisi manajemen asset dan pengolahan dana.

Tabel 1. 1 Fenomena Financial Distress Pada beberapa Perusahaan Asuransi di Indonesia tahun 2015-2020

Perusahaan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bina Dana Arta Tbk	-1,544	-1,413	-1,337	-1,405	-1,561	-2,064
Multi Artha Guna Tbk	-2,226	-1,745	-1,481	-1,090	-1,097	-1,134
Bintang Tbk	-0,718	-0,619	-1,754	-0,511	-0,590	-0,782
Dayin Mitra Tbk	0,297	-0,231	-0,337	-0,502	-0,367	-1,088
Jasa Tania Tbk	-1,245	-1,309	-1,450	-1,119	-1,313	-1,586
PT Asuransi Maximum Graha Persada / Asuransi Kresna Mitra Tbk	-1,079	-1,399	-1,903	-1,984	-1,719	-1,182
Lippo General Insurance Tbk	-2,031	-1,711	-1,369	-1,752	-0,750	-0,497
Maskapai Reasurans Indonesia Tbk	-1,509	-1,286	-1,526	-1,141	-1,122	-0,874

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 mengenai Data *financial distress* pada beberapa perusahaan asuransi di Indonesia tahun 2015-2020 dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan asuransi memiliki nilai X-score yang fluktuasi dengan nilai *cut-off* pada model ini adalah 0, maka pada perusahaan Dayin mitra di tahun 2015 memiliki nilai X-score 0,297 dengan keterangan di prediksi mengalami *financial distress*. Pada perusahaan Multi Artha Guna di tahun 2015 hingga 2020 mengalami penurunan pada nilai X-score hingga mendekati posisi nilai *cut-off*. Begitu pula terdapat beberapa perusahaan memiliki nilai X-Score yang mengalami naik turun seperti Bina Dana Artha Tbk, Bintang Tbk, Jasa Tania Tbk, Kresna Mitra Tbk, Lippo general insurance Tbk, dan Maskapai Reasuransi Tbk. Karena model prediksi *financial distress* ini menggunakan perhitungan rasio, maka perusahaan yang baik adalah perusahaan dengan rasio lancar yang tidak rendah namun juga tidak terlalu tinggi.

Adapun beberapa penelitian yang membantu peneliti untuk memahami sejauh mana pentingnya melihat kondisi laporan keuangan perusahaan agar terhindarnya dari *financial distress* yang dapat mempengaruhi harga saham. Maka dari itu, terdapat beberapa hasil penelitian diantaranya :

Penelitian yang dilakukan (Sitorus & Marcella, 2020) memberikan hasil melalui metode Altman Score dengan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. (Oktaviani, 2020) memakai 12 perusahaan sebagai sampel terdapat 9 perusahaan yang masuk kedalam zona aman atau bisa disebut bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress* dengan menggunakan metode Altman $Z > 2,99..$

Namun 2 perusahaan lainnya masuk kedalam zona berbahaya atau dalam kondisi *financial distress* yang ditunjukkan dengan koefisien metode Altman $Z < 1,81$. Sementara 1 perusahaan masuk dalam zona abu-abu yang artinya terdapat kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* yang ditunjukkan dengan koefisien metode Altman $Z 1,81 < Z < 2,99$.

Peneliti (Risal Rinofah, 2020) menghasilkan uji hipotesis dari tabel 12, nilai B sebesar $-,320$ dan nilai Sig. sebesar $0,252$ yang berarti bahwa *financial distress* tidak terbukti signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda antara peneliti satu dengan yang lainnya. Perbedaan hasil dapat dilihat karena bedanya sektor yang diteliti. Disini peneliti melakukan studi kasus pada Sektor keuangan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Pasar modal sebagai lembaga perantara (intermediaris) merupakan penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana (linna Ismawati, 2018) .Saham adalah tanda bahwa seseorang atau pihak (badan usaha) memiliki modal pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. pada umumnya harga saham menjadi tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan dan mendapatkan untung dari investasi ke perusahaan tersebut (Windi Noviyanti, 2015)

(Dzulqodah, 2016) mengatakan bahwa harga saham merupakan harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (closing price). Harga saham bisa diukur menggunakan skala nominal yang bisa dilihat dari closing price tiap tahun.

Naik turunnya harga pasar saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang cukup menarik untuk di bicarakan terkait dengan isu naik turunnya pula nilai perusahaan itu sendiri. Berikut merupakan tabel harga penutupan saham per sub sektor asuransi tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bisa di lihat pada tabel berikut :

Tabel. 1 Fenomena Harga Saham Penutupan

Perusahaan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bina Dana Arta Tbk	6.900	7.975	7.250	7.000	6.975	5.575
Multi Artha Guna Tbk	380	374	380	326	296	226
Bintang Tbk	220	380	286	282	308	310
Dayin Mitra Tbk	1.145	985	1.015	1.165	109	890
Jasa Tania Tbk	157	186	600	340	119	200
PT Asuransi Maximum Graha Persada / Asuransi Kresna Mitra Tbk	241	496	890	700	1.285	990
Lippo General Insurance Tbk	5.250	5.400	4.870	4.300	3.600	3.390

Maskapai Reasurans Indonesia Tbk	5.863	4.019	4.000	5.100	4.280	4.700
-------------------------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : *Indonesia Stock Exchange* www.idx.co.id

Di lihat dari harga saham penutupan pada tabel di atas bahwa harga saham setiap perusahaan mengalami naik turun pada tiap tahunnya. Pada perusahaan Lippo General Insurance Tbk dari tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami terus menerus penurunan. Namun harga saham tertinggi ada pada perusahaan Bina Dana Arta Tbk dengan puncak tertinggi ada pada tahun 2016. Pada perusahaan multi artha guna Tbk, Bintang Tbk ,Dayin Mitra Tbk, Jasa Tania Tbk, Asuransi Kresna Mitra Tbk, dan Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, cenderung mengalami naik turun tiap tahunnya pada harga saham penutupan.

Berdasarkan uraian diatas diketahui ada beberapa perusahaan dalam bidang asuransi yang kemungkinan mengalami tidak stabil dalam keuangan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian adalah **“Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sektor Keuangan Sub-Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020) ”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang penelitian dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 terdapat perusahaan yang mengalami ketidakstabilan dalam laporan keuangan.
2. Pada perusahaan subsector asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 terdapat harga saham yang tidak stabil.
3. Pada perusahaan subsector asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 pada penerimaan laba di laporan keuangan perusahaan mengalami naik turun tiap tahun yang berimbas kepada harga saham.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *financial distress* pada sektor keuangan sub-asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020?
2. Bagaimana perkembangan harga saham pada sektor keuangan sub-asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020?
3. Seberapa besar pengaruh *financial distress* terhadap harga saham pada sektor keuangan sub-asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 menggunakan metode Zmijewski (X-score) ?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Dari penelitian ini, penulis bermaksud untuk menganalisa, mencari data dan informasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *financial distress* terhadap harga saham pada sektor keuangan sub-asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis menyadari pentingnya untuk mengetahui dan menganalisa sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan *financial distress* pada perusahaan sektor keuangan sub-asuransi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui perkembangan harga saham pada perusahaan di sektor keuangan sub-asuransi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. Untuk mengetahui seberapa pengaruhnya *financial distress* terhadap harga saham pada perusahaan di sektor keuangan sub-asuransi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 dengan metode Smijewski X-Score.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

- i. Bagi lembaga keuangan bidang asuransi yang termasuk dalam sektor keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mengevaluasi seluruh tindakan yang telah dilakukan sebelumnya saat melakukan kinerja di bidang keuangan guna tidak salah dalam mengambil keputusan.
- ii. Bagi peneliti lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi atau referensi untuk penelitian selanjutnya. Baik yang melanjutkan maupun melengkapi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk peneliti sendiri sebagai bahan pengalaman, pengetahuan dan sebagai bahan pembelajaran serta referensi bagi rekan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut. Secara akademis, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai *financial distress* pada sektor keuangan sub-Asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada 8 perusahaan sektor keuangan sub-asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. PH. H Mustofa No.33, Neglasari, Kec.Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat, 40124. Data

dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis dapatkan dari data laporan keuangan yang diperoleh <http://www.idx.co.id/>.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut:

Table1. 2 Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Waktu kegiatan																									
		Maret				April				Mei				juni				Juli				Agustus					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Survey tempat penelitian	■	■																								
2	Melakukan penelitian			■																							
3	Mencari Data				■																						
4	Membuat Proposal					■																					
5	Seminar						■																				
6	Revisi							■																			
7	Penelitian Lapangan								■	■	■	■	■	■	■	■	■										
8	Bimbingan																■	■	■	■							
9	Sidang																				■	■	■	■			

Sumber : Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir Prodi Keuangan dan Perbankan